



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Health Education Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Tapa

The Effect of Health Education Using Animated Videos on Mothers' Knowledge of Exclusive Breastfeeding in Primigravida Mothers at the Tapa Community Health Center

Astrid Dunaya^{1*}, Ika Wulansari², Andi Mursyidah³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

*Corresponding Author: E-mail: astriddunaya24@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 Sep, 2025

Revised: 14 Oct, 2025

Accepted: 17 Nov, 2025

Kata Kunci:

ASI Eksklusif, Health Education, Video Animasi, Pengetahuan, Ibu Primigravida

Keywords:

Exclusive Breastfeeding, Health Education, Animated Videos, Knowledge, Primigravida Mothers

DOI: [10.56338/jks.v8i11.9219](https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.9219)

ABSTRAK

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan, Namun, cakupan ASI Eksklusif di beberapa wilayah masih rendah akibat kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat, teknik dan pentingnya ASI. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Health Education menggunakan Video Animasi terhadap pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primigravida di Puskesmas Tapa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian pra-eksperimental dengan pendekatan one-group pre-post test. Sampel pada penelitian ini sebanyak 21 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling jenis total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan health education menggunakan video animasi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan sedang (62,0%). Setelah intervensi, pengetahuan responden meningkat signifikan, dengan sebagian besar berada pada kategori pengetahuan tinggi (90,4%). Hasil uji Wilcoxon signed rank test diperoleh nilai $p = 0,000 (<0,05)$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil primigravida mengenai ASI eksklusif. Kesimpulan penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida tentang pemberian ASI eksklusif.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk without additional food or other drinks to babies from birth to 6 months of age. However, the coverage of exclusive breastfeeding in some areas is still low due to the lack of knowledge of pregnant women regarding the benefits, techniques and importance of breastfeeding. The purpose of this study was to determine the effect of Health Education using Animated Videos on mothers' knowledge about Exclusive Breastfeeding for Primigravida Mothers at the Tapa Community Health Center. This study is a quantitative study using a pre-experimental research design with a one-group pre-post test approach. The sample in this study was 21 people with the sampling technique used was non-probability sampling type of total sampling. The results showed that before being given health education using animated videos, the majority of respondents were in the moderate knowledge category (62.0%). After the intervention, respondents' knowledge increased significantly, with the majority being in the high knowledge category (90.4%). The results of the Wilcoxon signed rank test obtained a p value = 0.000 (<0.05), which means there is a significant effect of animated video media on increasing the knowledge of primigravida pregnant women regarding exclusive breastfeeding. The conclusion of this study is that health education using animated video media is effective in increasing the knowledge of primigravida pregnant women about exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang dimulai dari konsepsi hingga lahirnya janin. Lamanya hamil normal yaitu 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir, kehamilan dibagi dalam 3 trimester yaitu trimester pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, trimester kedua dari bulan keempat sampai 6 bulan, trimester ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan. Maka dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan hasil dari konsepsi atau penyatuan sperma dan ovum yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dan lamanya hamil normal berkisar 40 minggu atau 9 bulan 7 hari, yang terbagi menjadi 3 trimester yaitu trimester pertama (0-14 minggu), trimester kedua (14-28 minggu), dan trimester ketiga (28-42 minggu) (Mardalena & Susanti, 2024). Trimester III menandai akhir perjalanan kehamilan dan persiapan tubuh untuk melahirkan, menjadikannya fase krusial dalam perkembangan janin dan kesehatan ibu. Selama periode ini, tubuh ibu mengalami perubahan signifikan secara fisik, psikologis, hormonal, salah satunya terjadi pembentukan produksi ASI (Ulfa & Lestari, 2024).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan pertumbuhan bayi dan ASI adalah makanan yang paling sempurna baik kualitas maupun kuantitasnya. Pada usia 6 bulan pertama, bayi hanya perlu diberikan ASI selama 2 tahun atau lebih, selain itu pemberian ASI hanya diberikan ASI saja, tanpa tambahan campuran lain seperti susu formula, jeruk, madu, teh, air putih dan tanpa tambahan makanan yang lain baik itu yang padat seperti pisang, papaya, bubur susu, dan tim (Hamdayani et al., 2023).

WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi sampai berumur enam bulan. Dikarenakan ASI mengandung gizi lengkap dan seimbang yang mudah dicerna oleh perut bayi. Hanya dengan memberikan ASI saja sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi di bawah usia enam bulan. Selain itu, manfaat ASI eksklusif lainnya yaitu melindungi bayi dari infeksi kuman seperti bakteri, virus, maupun parasit. Pasalnya, ASI mengandung protein khusus yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak. Semakin rutin ibu memberikan ASI eksklusif, maka semakin terlindungi pula tubuh anak dari berbagai penyakit (Hizriyani & Aji, 2021).

ASI juga mengandung zat gizi berkualitas tinggi dalam jumlah cukup yang mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan sel dan saraf otak di 6 bulan pertama. Selain itu, ASI eksklusif mampu meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi. ASI eksklusif juga mampu menurunkan risiko terjadinya obesitas dan alergi pada anak. Pemberian ASI eksklusif tidak hanya bermanfaat bagi bayi, tetapi juga bagi ibu yang menyusui. Menyusui setidaknya sampai 6 bulan mengurangi kemungkinan ibu menderita kanker payudara, dan kanker rahim. Menyusui mampu mengurangi pendarahan dan mempercepat penurunan lemak tubuh ibu setelah melahirkan (Sudargo & Kusmayanti, 2023).

Menurut data UNICEF per Tahun 2020, hanya 44% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan bayi yang lainnya yang tidak diberi ASI, lebih besar kemungkinan untuk meninggal dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Sementara di Asia Selatan dan Asia Pasifik berturut-turut hanya sebesar 57% dan 30% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Hartati et al., 2021). Berdasarkan data WHO pada tahun 2022 jumlah Cakupan ASI eksklusif di Indonesia menurun dimana Cakupan ASI eksklusif tercatat hanya 67,96%, dibandingkan dengan jumlah Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 69,7%.

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (2021), sebanyak 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia. Berdasarkan data dari Kemenkes (2021) tentang persentase bayi usia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, Provinsi Gorontalo berada pada persentase 54,3%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2024, terdapat 617 bayi yang mendapat ASI Eksklusif 0-6 bulan. Wilayah dengan cakupan ASI eksklusif terendah pertama berada di Kabupaten Bone Bolango sejumlah 21 jiwa, kedua berada di Kabupaten Gorontalo Utara sejumlah 43 jiwa, dan urutan ketiga berada di Kabupaten Boalemo sejumlah 111 jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2024, terdapat 5.488 Ibu Hamil. Data ibu hamil terbanyak urutan

pertama berada di Kota Gorontalo dengan jumlah 1.711, urutan kedua berada di Kabupaten Gorontalo sebanyak 1.577, urutan ketiga berada di Kabupaten Pohuwato sebanyak 1.149, urutan keempat berada di Kabupaten Bone Bolango sebanyak 1.061, dan urutan kelima berada di Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 1.047.

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2024 menyebutkan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 0-6 bulan tersebar di berbagai puskesmas pada tahun 2024 yakni sebanyak 254 jiwa. Wilayah dengan cakupan ASI terendah salah satunya berada di Puskesmas Tapa yaitu sejumlah 8 Jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2024, terdapat 1231 Ibu Hamil dan Wilayah dengan Ibu Hamil terbanyak salah satunya berada di Puskesmas Tapa sebanyak 71 Jiwa. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Tapa jumlah Cakupan ASI yaitu 13 orang. Berdasarkan data yang didapatkan Ibu Hamil Primigravida yang tersebar di 6 Desa dengan jumlah 21 Orang, di Desa Talumopatu 4 orang, Desa Kramat 5 orang, Desa Talulobutu 2 orang, Desa Talulobutu Selatan 1 orang, Desa Meranti 2 orang dan Desa Dungala 7 orang.

Penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di beberapa Puskesmas antara lain banyaknya ibu-ibu pekerja tidak memberikan ASI-nya, ASI tidak keluar atau sedikit, pengaruh iklan formula bayi, pemberian susu formula tanpa indikasi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (Profil Kesehatan Kota Gorontalo, 2022). Pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif pada kenyataannya masih sangat kurang, misalnya pada masyarakat Desa yang penyebaran informasinya belum optimal. Ibu sering kali memberikan makanan padat kepada bayi yang baru berumur beberapa hari atau beberapa minggu seperti memberikan nasi yang dihaluskan, pisang, atau makanan lainnya. Kadang-kadang ibu mengatakan air susunya tidak keluar atau keluarnya hanya sedikit pada hari-hari pertama kelahiran bayinya, kemudian membuang ASI-nya dan menggantikan ASI dengan air atau makanan lain (Riansih, 2022).

Kurang optimalnya penyebaran informasi mengenai menyusui diantara petugas kesehatan dan masyarakat dapat mempengaruhi minimnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menyusui secara eksklusif. Ini dapat dicegah dengan memberikan informasi sebagai upaya promotif mengenai manfaat ASI eksklusif yaitu dengan memberikan edukasi atau penyuluhan Kesehatan (Ismiati Maryam, 2024). Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moruk et al., 2021), bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

Health Education atau edukasi kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Edukasi kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Prihanti, 2017).

Penyuluhan atau edukasi dengan menggunakan media diperlukan agar pesan yang ingin disampaikan menjadi tersampaikan ke peserta penyuluhan. Media terbagi menjadi tiga yaitu audio, visual, dan audio-visual. Contoh media visual yaitu foto, grafik, poster dll. Contoh media audio yaitu laboratorium Bahasa, radio, alat perekam, dll. Contoh media audiovisual, televisi, film bersuara, video. Media video juga merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan. Promosi kesehatan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap salah satunya dengan menggunakan animasi yang dapat menarik perhatian (Fauziah & Tridiyawati, 2023). Media video animasi merupakan media audiovisual yang dapat menggerakkan suatu objek dan memiliki pesan di dalamnya dalam bentuk cerita bergambar. Kelebihan video animasi sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan yaitu dapat menarik perhatian, dinilai lebih menyenangkan serta membuat peserta tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Video animasi memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit untuk dijelaskan hanya dengan kata-kata maupun gambar, selain

itu penyajiannya dapat dikendalikan dan dapat di ulang-ulang serta jangkauannya lebih besar (Assa et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Tridiyawati (2023) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ASI eksklusif pada ibu primigravida sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Berdasarkan hasil uji paired t-test didapatkan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi didapatkan p-value 0,000 ($<0,05$) Sehingga hasil pre test dan post test mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif terbukti post test lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ASI eksklusif pada ibu primigravida sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi.

Observasi awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu petugas kesehatan di Puskesmas Tapa yang sering terlibat dalam kegiatan posyandu mengatakan bahwa mereka jarang memberikan edukasi kesehatan tentang manfaat ASI eksklusif pada saat posyandu kelas ibu hamil karena banyak ibu hamil yang tidak hadir dan banyak juga yang tidak memperhatikan pada saat pemberian edukasi. Setelah di wawancarai lebih dalam untuk edukasi kesehatan hanya menggunakan leaflet atau booklet, sementara untuk edukasi kesehatan menggunakan video animasi belum pernah diberikan sebelumnya.

Hasil wawancara dilakukan kepada 6 Ibu Hamil di Puskesmas Tapa 6 orang tersebut merupakan ibu primigravida mereka mengatakan bahwa, belum pernah mendapatkan edukasi tentang ASI eksklusif, dan mereka tidak paham mengenai apa itu ASI eksklusif dan manfaat dari ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Health Education Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Tapa”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimental dan pendekatan one-group pre-post test design. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 21 orang dan dilakukan pada 23 April sampai dengan 09 Mei 2025

HASIL PENELITIAN

Distribusi Responden berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi responden Berdasarkan Usia

No	Usia	n	(%)
1.	18-24 tahun (Remaja)	7	33,3
2	25-35 (Dewasa)	14	66,7
	Total	21	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 21 responden, sebagian besar berusia (25-35 tahun) dan kelompok usia paling sedikit adalah (18-24 tahun).

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

No	Jenis Kelamin	n	(%)
1.	IRT	14	66,7
2.	PNS	1	4,8
3.	Honorar	3	14,2
4.	Lain-lain	3	14,2
	Total	21	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 21 responden, Sebagian besar responden Adalah IRT yaitu sebanyak 14 responden, 1 PNS, 3 Honorar dan 3 Lainnya.

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan Pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	n	(%)
1.	Tidak sekolah	0	0
2.	SD	0	0
3.	SMP	1	4,8
4.	SMA	10	47,6
5.	Diploma	2	9,5
6.	Sarjana	8	38,1
	Total	21	100

Berdasarkan tabel dapat di lihat bahwa mayoritas pendidikan responden yaitu tingkat SMA dan Sarjana sedangkan yang paling sedikit berpendidikan Diploma, SMP dan Tidak Sekolah.

Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan usia kehamilan

No	Jenis Stroke	n	(%)
1.	Trimester I	3	14,3
2.	Trimester II	7	33,3
3.	Trimester III	11	52,4
	Total	21	100

Berdasarkan tabel dapat di lihat bahwa mayoritas usia kehamilan responden yaitu Trimester II dan III sedangkan yang paling sedikit yaitu Trimester I.

Analisa Univariat

Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida sebelum dan sesudah diberikan Health Education Menggunakan Video Animasi

Dalam penelitian ini, distribusi responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada tabel sebagai berikut

Tabel 5 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida sebelum dan sesudah diberikan Health Education Menggunakan Video Animasi.

No	Pengetahuan Ibu Hamil	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
1.	Pengetahuan Rendah	3	14,2	0	0
2.	Pengetahuan Sedang	13	62,0	2	9,6
3.	Pengetahuan Tinggi	5	23,8	19	90,4

Berdasarkan tabel dapat digambarkan bahwa dari 21 responden yang dinilai pengetahuan ibu hamil primigravida sebelum diberikan Health Education menggunakan video animasi didapatkan hasil bahwa yang paling dominan yaitu memiliki pengetahuan sedang dan yang paling sedikit yaitu memiliki pengetahuan rendah dan pengetahuan tinggi.

Sedangkan setelah diberikan health education pada 21 responden didapatkan hasil bahwa yang paling dominan yaitu memiliki pengetahuan tinggi dan paling sedikit memiliki pengetahuan sedang dan pengetahuan rendah.

Analisa Bivariat

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Pemberian ASI Eksklusif.

Perlakuan	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Shapiro-wilk</i>
	Sig	Sig
Sebelum Edukasi	0,000	0,000
Sesudah Edukasi	0,000	0,000

Dari tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk di mana data yang didapatkan tidak terdistribusi normal di mana nilai signifikan $<0,05$. Oleh karena itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji non parametrik yaitu Wilcoxon Signed Ranks Test.

Tabel 7 Pengaruh Health Education Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida.

Variabel	Mean \pm SD	Asymp Sig	P-Value
Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi (<i>Pre Test</i>)	0,00 \pm 0,00	0,000	0,05
Tingkat Pengetahuan Sesudah (<i>Post Test</i>)	8,50 \pm 136, 00		

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai mean sebelum pemberian health education adalah 0,00 dan sesudah pemberian health education menjadi 8,50. Jika dilihat berdasarkan mean atau rata-rata, pengetahuan sesudah diberikan health education mengalami peningkatan. Pada penelitian ini menggunakan Analisa data uji Wilcoxon Signed Ranks Test dikarenakan data yang didapatkan tidak berdistribusi normal. Hasil Analisa uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan nilai P-value 0,000. Hasil P-value lebih kecil dari 0,05 memberikan interpretasi bahwa terdapat Pengaruh Health Education Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida di Puskesmas Tapa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tapa terhadap 21 responden yang berjudul Pengaruh Health Education Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida diperoleh sebagai berikut:

Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Sebelum Diberikan Health Education Menggunakan Video Animasi

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan health education didapatkan 3 responden (14,2%) tergolong dalam kategori pengetahuan rendah. Hal ini disebabkan karena responden menyatakan hanya mampu mengaplikasikan praktik seperti teknik menyusui dan pemerahan ASI, tanpa disertai pengetahuan dan pemahaman mengenai ASI Eksklusif.

Menurut Wahyuningsih (2022), tingkat pendidikan secara signifikan memengaruhi literasi kesehatan, yang mencakup kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi dan menerapkan informasi kesehatan. pendidikan tidak hanya membentuk pengetahuan dasar, tetapi juga keterampilan kognitif dan proses pembelajaran seumur hidup (*learning-to-learn*), yang menjadi fondasi penting untuk memperbarui dan memperdalam pemahaman kesehatan secara mandiri. Dengan demikian, ibu hamil dengan pendidikan hanya sampai tingkat SMA masih berada pada kondisi literasi kesehatan dan kemampuan proses informasi yang relatif terbatas sehingga masuk ke dalam kategori pengetahuan rendah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2021), yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) memiliki kecenderungan untuk memiliki pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi (D3/S1). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam pemahaman konsep serta kurangnya keterampilan dalam mencari dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Selain itu, ibu dengan pendidikan menengah cenderung kurang memiliki akses terhadap literatur kesehatan yang

kredibel serta belum terbiasa memanfaatkan media digital secara aktif untuk mendapatkan informasi terkait ASI eksklusif. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya tingkat keterpaparan terhadap program penyuluhan atau edukasi berbasis bukti yang biasanya lebih mudah diakses dan dipahami oleh mereka yang berpendidikan tinggi. Akibatnya, informasi yang diterima sering kali hanya berasal dari lingkungan sekitar atau mitos yang tidak terverifikasi, sehingga menyebabkan kesenjangan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif. Ibu hamil dengan pendidikan menengah (SMA) cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami konsep, mengakses, serta mengevaluasi informasi kesehatan secara tepat. Hal ini berdampak pada rendahnya literasi kesehatan yang dimiliki, sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak bersumber dari lingkungan sekitar atau dari mitos yang belum terverifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan edukasi kesehatan, diketahui juga bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 13 orang (62,0%) berada pada kategori pengetahuan sedang. Hal ini dikarenakan pernyataan responden yang menunjukkan pengetahuan dasar tentang ASI Eksklusif yang cukup melekat, tetapi kemampuan untuk memahami lebih dalam dan mengaplikasikannya masih perlu ditingkatkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi tersebut yaitu status pekerjaan responden yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (IRT).

Menurut Amer & Kateeb (2023), ibu bekerja lebih banyak terpapar informasi mengenai ASI eksklusif melalui interaksi sosial maupun akses fasilitas kesehatan, sedangkan ibu yang hanya tinggal di rumah memperoleh informasi secara terbatas. Keterbatasan paparan informasi inilah yang menyebabkan pengetahuan ibu rumah tangga, termasuk primigravida dalam penelitian ini, cenderung berada pada kategori sedang. Dengan demikian, meskipun ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak untuk merawat anak dan berpotensi menjalankan praktik menyusui, tanpa akses informasi yang memadai pengetahuan mereka tidak berkembang secara optimal hingga mencapai kategori tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amiruddin et al., (2024), menemukan korelasi signifikan antara status pekerjaan dan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, di mana ibu yang bekerja umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, tetapi belum mencapai kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh beban pekerjaan yang padat, kurangnya dukungan fasilitas laktasi di tempat kerja, serta minimnya waktu untuk mengakses informasi kesehatan secara menyeluruh.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan ibu yang tidak bekerja cenderung berada pada kategori sedang karena keterbatasan akses informasi dan interaksi sosial di luar rumah. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak bergantung pada informasi dari lingkungan terdekat, sehingga pemahaman mereka mengenai ASI eksklusif tidak berkembang secara optimal hingga mencapai kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga yang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu sebanyak 5 orang (23,8%) berada pada kategori pengetahuan tinggi. Hal ini dikarenakan mayoritas responden yang menyatakan sangat kuat dalam mengingat pengetahuan dasar seputar ASI eksklusif seperti tentang manfaat ASI, tetapi masih perlu peningkatan dalam pemahaman konsep dan penerapan praktis. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden yang berada pada kategori pengetahuan tinggi yaitu usia, di mana responden yang berpengetahuan tinggi rata-rata berusia 20-35 tahun.

Menurut penelitian Adeola et al., (2023), usia ibu juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan tentang ASI eksklusif di mana ibu yang berada pada usia lebih matang memiliki pemahaman lebih baik mengenai pentingnya ASI eksklusif dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rosna et al., (2023), yang menunjukkan bahwa ibu hamil di usia produktif lebih mudah beradaptasi dan memahami materi ASI eksklusif melalui berbagai sumber seperti buku, internet, atau konsultasi kesehatan. Oleh karena itu, usia yang ideal memberikan

keunggulan predisposisional terhadap kemampuan ibu untuk memiliki pengetahuan tinggi mengenai ASI eksklusif sebelum mendapatkan intervensi edukatif.

Menurut asumsi peneliti, responden dengan usia 20–35 tahun cenderung memiliki pengetahuan lebih tinggi karena berada pada masa reproduksi sehat, dimana kemampuan kognitif sudah lebih matang, stabilitas emosional lebih baik, serta keterampilan dalam mengakses dan memahami informasi kesehatan lebih optimal. Selain itu, pada rentang usia ini ibu juga lebih aktif mencari informasi melalui berbagai media maupun layanan kesehatan, sehingga meskipun belum mendapatkan edukasi formal, mereka sudah memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memahami pentingnya ASI eksklusif.

Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Sesudah Diberikan Health Education Menggunakan Video Animasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas ibu hamil sebanyak 19 orang (90,4%), memiliki tingkat pengetahuan tinggi setelah diberikan health education. Hal ini dikarenakan hasil responden yang menyatakan aspek pengetahuan dasar lebih dominan mencakup kemampuan responden dalam mengingat dan mengenali informasi dasar mengenai ASI eksklusif, seperti pengertian, manfaat dan pengetahuan seputar ASI eksklusif lainnya. Responden juga menunjukkan sebagian besar tidak hanya mengetahui tetapi juga mampu untuk memahami makna dan tujuan dari pemberian ASI eksklusif seperti ASI eksklusif penting diberikan selama enam bulan pertama, bagaimana mengenali tanda kecukupan ASI, serta perbedaan antara mitos dan fakta tentang menyusui.

Sementara itu, responden menyatakan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki seperti cara menyusui yang benar, teknik pemerah dan menyimpan ASI tetapi masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, responden menyatakan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki seperti cara menyusui yang benar, teknik pemerah dan menyimpan ASI tetapi masih perlu ditingkatkan.

Menurut Polwandari et al., (2021), disebutkan bahwa usia ibu hamil memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif setelah diberikan intervensi edukasi. Ibu dalam kelompok usia dewasa awal hingga madya memiliki kemampuan berpikir yang lebih logis dan sistematis, sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif Piaget, yaitu tahap operasional formal. Pada tahap ini, individu mampu memahami informasi yang kompleks, berpikir abstrak, serta mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi nyata yang mereka alami, termasuk dalam hal pemberian ASI eksklusif. Penyampaian edukasi melalui video animasi sangat efektif diterima oleh kelompok usia ini karena lebih menarik secara visual dan mudah dipahami. Selain itu, ibu hamil dalam usia produktif juga cenderung memiliki kesiapan psikologis yang lebih baik, tingkat kesadaran kesehatan yang lebih tinggi, serta tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga kesehatan diri dan janin.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fadillah & Amallia (2023) yang menjelaskan bahwa usia produktif memiliki pengaruh terhadap efektivitas media edukasi, ibu pada rentang usia (20-35) lebih terbuka terhadap informasi kesehatan dan memiliki motivasi lebih tinggi untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua. Pratiwi & Nurmalasari (2022) menambahkan bahwa edukasi kesehatan berbasis animasi interaktif dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan terutama pada ibu usia 20–35 tahun, karena mereka cenderung lebih akrab dengan media digital dan mampu mengaitkan informasi dengan kondisi kehamilan mereka secara realistis.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan dipengaruhi oleh faktor usia produktif (20–35 tahun). Pada rentang usia tersebut, kemampuan kognitif dinilai lebih matang, kesiapan psikologis lebih baik, serta keterbiasaan dalam memanfaatkan media digital sehingga informasi mengenai ASI eksklusif dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa meskipun mayoritas responden telah mencapai kategori pengetahuan tinggi setelah diberikan health education, masih terdapat sebagian kecil responden, yaitu sebanyak 2 orang (9,6%), yang berada pada kategori pengetahuan sedang. Hal ini

disebabkan oleh responden yang menyatakan bahwa sudah mampu memahami, namun masih diperlukan penguatan pada aspek pengetahuan dasar dan keterampilan penerapan praktis.

Menurut Retnaningtyas et al., (2021) bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. Intervensi yang diberikan melalui konseling dan penyuluhan membantu ibu memahami pentingnya ASI, waktu pemberian, dan teknik menyusui yang benar. Menurut Sholeh et al., (2023), Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video animasi merupakan penggabungan antara audio dan visual dari kumpulan objek gambar bergerak, sehingga terciptanya suatu objek gambar seperti nyata serta terkesan lebih hidup dan menarik perhatian. Video animasi memiliki unsur audio dan visual yang berkaitan langsung dengan indera penglihatan dan pendengaran dan menggambarkan suatu objek bergerak serta mengeluarkan suara. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalurkan melalui indera yang lainnya (Sari et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum et al., (2024) tentang Pengaruh Vidio ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif menunjukkan hasil bahwa Pengetahuan Ibu sebelum diberikan video ASI mayoritas kurang sebanyak 30 orang (75%), dan minoritas baik sebanyak 10 orang (25%). Pengetahuan Ibu sesudah diberikan video ASI mayoritas baik sebanyak 32 orang (80%), dan minoritas kurang sebanyak 8 orang (20%).

Menurut asumsi peneliti bahwa health education menggunakan video animasi tetap efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil, termasuk pada kelompok yang memiliki pengetahuan awal yang rendah. Peningkatan dari kategori rendah ke sedang ini mencerminkan adanya proses penerimaan dan pemahaman informasi yang bersifat bertahap. Edukasi yang disampaikan melalui media visual, dengan tampilan yang sederhana, menarik, serta dapat diulang, memberikan kesempatan bagi individu dengan kecepatan belajar yang lebih lambat untuk tetap dapat memahami dan menyerap informasi secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa video animasi sebagai media edukasi mampu menjangkau berbagai tingkat kemampuan belajar dan menjadi sarana efektif dalam memperluas pemahaman kesehatan pada ibu hamil.

Pengaruh Health Education Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida di Puskesmas Tapa

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil nilai p-value 0,000 (Asymp. Sig 2-tailed) dengan nilai α yang digunakan yaitu $<0,05$, sehingga keputusan H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada pengaruh health education menggunakan video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif pada ibu primigravida di Puskesmas Tapa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum et al., (2024) tentang Pengaruh Vidio ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah UPTD Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat menunjukkan hasil bahwa Pengetahuan Ibu sebelum diberikan video ASI mayoritas kurang sebanyak 30 orang (75%), dan minoritas baik sebanyak 10 orang (25%). Pengetahuan Ibu sesudah diberikan video ASI mayoritas baik sebanyak 32 orang (80%), dan minoritas kurang sebanyak 8 orang (20%). Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan bahwa ada Pengaruh video ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di wilayah UPTD Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh barat dengan nilai p 0,000.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 21 responden yang diukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan health education terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan sedang (62,0%) dan rendah (14,2%), sementara hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan tinggi (23,8%). Namun setelah intervensi, tidak ada lagi responden dengan pengetahuan rendah (0%), dan terjadi peningkatan jumlah ibu dengan pengetahuan tinggi hingga mencapai 90,4%, sedangkan sisanya (9,6%) berada pada kategori sedang.

Menurut Hastuti et al., (2025), penggunaan media edukasi berbasis video animasi terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif. Penyampaian informasi melalui visual yang menarik dan dinamis mampu menarik perhatian, meningkatkan pemahaman, serta mempermudah proses internalisasi informasi. Pada ibu dengan tingkat pengetahuan rendah, penyajian edukasi melalui media visual membantu menggeser mereka ke kategori pengetahuan sedang karena materi disampaikan secara konkret, sederhana, dan mudah dipahami. Kemudian, peningkatan pengetahuan dari kategori sedang ke tinggi juga dimungkinkan, terutama pada kombinasi dari video animasi. Video animasi tidak hanya bekerja pada ranah kognitif tingkat dasar seperti "mengingat" atau "memahami", tetapi juga berperan dalam mentransfer pengetahuan ke level penerapan dan analisis, menjadikannya media yang sangat potensial dalam edukasi kesehatan, termasuk dalam kampanye ASI eksklusif.

Penelitian Hastuti et al., (2025) menunjukkan bahwa ibu yang diberi edukasi melalui video animasi mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan ($p = 0,006$), dari kategori rendah menjadi sedang, bahkan tinggi. Keberhasilan ini disebabkan oleh interaktivitas visual, daya tarik audiovisual, dan alur naratif yang mudah diikuti, yang secara keseluruhan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ariandini et al., (2024) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan mengenai ASI eksklusif yang disampaikan melalui penyuluhan serta penggunaan media edukasi visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui. Sebelum diberikan intervensi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan rendah hingga sedang. Namun, setelah intervensi edukatif diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan dengan sebagian besar responden mencapai kategori pengetahuan tinggi. Penelitian tersebut menekankan edukasi yang disampaikan secara sistematis dan berulang, terutama melalui media yang mudah dipahami, dapat meningkatkan daya serap informasi secara lebih optimal.

Health Education atau Pendidikan Kesehatan dalam arti Pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga masyarakat dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan (Santoso & Desi, 2024). Manfaat dari Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi yaitu lebih jelas sehingga dapat lebih mudah dipahami masyarakat, penyampaian lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui kata-kata penulis, masyarakat akan lebih mengamati, tidak hanya mendengar saja. Sehingga dari hasil yang diamati, masyarakat dapat menerapkan apa yang telah disampaikan dari media video animasi tersebut, penyampaian akan lebih menarik perhatian sehingga ibu hamil akan semakin tertarik dan lebih fokus dalam memperhatikan dan memahami isi dari pendidikan kesehatan yang disampaikan dalam media tersebut. Pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan melalui video animasi dapat meningkatkan pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu (Fauziah & Tridiyawati, 2023).

Penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan indra pengelihatan dan pendengaran yang berupa video dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan saja yaitu berupa leaflet dan lembar balik. Peningkatan pengetahuan responden mencerminkan peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh adanya bantuan media yang lebih memudahkan responden dalam mengingat materi yang diberikan. Adanya informasi dengan model gerak dapat meningkatkan keinginan responden untuk memperhatikan informasi apa saja yang tersaji dalam tanyangan video tersebut. Informasi yang ada dalam video kemudian diperjelas dengan penjelasan peneliti sebagai pemberi ceramah, maka dapat meningkatkan pengetahuan responden. Penggunaan video sangat membantu untuk orang dengan literasi kesehatan yang terbatas pada bahasa, karena meskipun mereka tidak memahami bahasa, mereka dapat memperhatikan demonstrasi yang ditampilkan. Penggunaan media video pada ibu hamil sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan ibu (Safitri, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Tridiyawati, (2023) dengan judul “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Carita” hasil penelitian didapatkan uji statistik menggunakan uji paired t test, didapatkan hasil sig. (2-tailed) $p = 0,000 (< \alpha 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu primigravida Di Wilayah Puskesmas Carita. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ASI Eksklusif pada ibu primigravida sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi dapat diketahui dimana nilai rata-rata pre-test 6,50 sedangkan untuk post-test nilai rata-rata meningkat menjadi 8,57.

Peneliti berasumsi perubahan signifikan ini mencerminkan bahwa metode yang digunakan yaitu health education yang menggunakan media video animasi, merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil. Media visual dinilai mampu menyajikan informasi secara menarik, sederhana, dan mudah dipahami, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini sangat membantu dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman, terutama bagi ibu hamil yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh health education menggunakan video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu primigravida di Puskesmas Tapa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu hamil primigravida sebelum dan sesudah dilakukan health education menggunakan video animasi yaitu :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden yang diukur pengetahuan sebelum diberikan health education menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 5 responden (23,8%), pengetahuan sedang sebanyak 13 responden (62,0%) dan pengetahuan rendah sebanyak 3 responden (14,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden yang diukur pengetahuan sesudah diberikan health education menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 19 responden (90,4%) dan pengetahuan sedang 2 responden (9,6%).

Hasil uji statistik didapatkan hasil nilai P-Value = 0,000 (Asymp. Sig 2-tailed) dengan nilai α yang digunakan yaitu $< 0,05$, artinya hipotesis diterima (H_0 ditolak H_1 diterima) dengan kesimpulan ada pengaruh health education menggunakan video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada ibu primigravida di Puskesmas Tapa.

SARAN

Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu dan wawasan sebagai skill yang harus dikembangkan ditempat kerja nanti Dapat dijadikan sebagai bahan baca untuk mahasiswa-mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang ASI Eksklusif.

Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi terkait pentingnya pemberian ASI. Sehingga masyarakat lebih paham tentang manfaat-manfaat dari menyusui.

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai pengaruh health education menggunakan video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada ibu primigravida bagi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian dan manfaat

health education menggunakan video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeola, O. A., Mojisola, A. A., & Jamila, Y. (2023). Impact of maternal demographics on knowledge of exclusive breastfeeding among nursing mothers in Ifelodun local government, Nigeria. *African Health Sciences*, 23(2), 694–702. <https://doi.org/10.4314/ahs.v23i2.79>
- Amer, S., & Kateeb, E. (2023). Mothers' Employment and Exclusive Breastfeeding Practices: A Brief Report from Jerusalem Governorate. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20032066>
- Amiruddin, S. H., Indriati, M., Irma, A., & Ayu, S. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Pmb Bidan “ P ” Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Sehat Masada*, XVIII.
- Ariandini, S., Lestari, D. H., Alpiyanah, N., Apriliani, P., & Utami, S. S. (2024). Edukasi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 4(01), 37–42. <https://doi.org/10.34305/jppk.v4i01.1306>
- Assa, A. A. Y., Purba, R. B., Rokot, A., Sineke, J., Robert, D., Ranti, I. N., Otoluwa, F. M., Hadriani, Junus, R., Legi, N. N., Sari, N. P., Vega Roosa Fione, V. R., Taher, R., Indarsita, D., Katiandagho, D., & Mahmudah, R. (2024). *BUNGA RAMPAI GIZI DAN KESEHATAN REMAJA*. Media Pustaka Indo : Jawa Tengah.
- Fadillah, N., & Amallia, R. (2023). Pengaruh Usia Reproduksi Terhadap Efektivitas Media Edukasi Kesehatan pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 45–52.
- Fauziah, S. L., & Tridiyawati, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 3(03), 1171–1177. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v3i03.405>
- Hamdayani, D., Hasni, H., & Yazia, V. (2023). Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Hypnobreastfeeding. CV. Adanu Abimata : Jawa Barat.
- Hanum, P., Nadyah, K., Khadijah, Karsila, & Karmilawati. (2024). Pengaruh Vidio Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan A Siekskluaf di Wilayah UPTD Puskesmas Tangkeh Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat. 4, 11634–11643.
- Hartati, Y., Farida, T., Handayani, S., & Anggraini, H. (2021). Relationship of Employment, Education, & Family Support with Exclusive Breastfeeding on Babies Aged more than 6 Months in Lubuk Batang Baru. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 175–180. <https://doi.org/10.31983/jkb.v11i2.7786>
- Hastuti, P., Johariyah, & Sohimah. (2025). Pengaruh Penkes pada Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil di Rumah Sehat Bunda Athahira Faculty of Midwifery , Universitas Al-Irsyad , Cilacap , Indonesia metode pendidikan kesehatan yang lebih inovatif dan efektif dalam mendukung pro. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(1), 277–287.
- Hizriyani, R., & Aji, T. S. (2021). Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Jendela Bunda*, 8(2), 56–58. <https://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/13>
- Ismiati Maryam, S. (2024). Pengaruh Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida yang Menikah Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pelangan. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 1141–1149.
- Mardalena, & Susanti, L. (2024). Pengaruh Senam Hamil Terhadap Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 9(1), 159–167.

- <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v9i1.310>
- Moruk, M. A., Letor, Y. M. K., & Goa, M. Y. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Dipuskesmas Babulu Kabupaten Malaka. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6. [http://dSPACE.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf](http://dSPACE.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf)
- Polwandari, F., Wulandari, S., Kunci, K., Eksklusif, A., Ibu, K., & Ibu, P. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif The Depiction of Age, Parity, Education Level, Employment Status, Husband Support, and Maternal Knowledge Level in Exclu. *Faletehan Health Journal*, 8(1), 58–64. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Pratiwi, H. D., & Nirmalasari, H. (2022). Efektivitas Edukasi Berbasis Animasi Interaktif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Usia Subur tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(3), 210–218.
- Prihanti, G. S. (2017). *Empati dan Komunikasi (Dilengkapi Modul Pengajaran dengan Model Pendidikan Berbasis Komunitas)*. UMM Press : Malang.
- Puspitasari, Y., Rahmah, H., & Yanti, L. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 15–21.
- Retnaningtyas, E., Pendidikan, E., Ibu, K., Aterm, H., Minat, T., & Aterm, I. H. (2021). Puskesmas Kota Kediri. 89–97.
- Riansih, C. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional*, 4(1), 160–165.
- Rosna, Rahwangi, W., Wulandari, Hamsinar, & Yuslin, W. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Dalam Upaya Perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 50–55. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i1.1384>
- Safitri, N. (2022). Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 54–64. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3423>
- Santoso, E. B., & Desi, N. M. (2024). *BUKU AJAR PROMOSI KESEHATAN DAN PENDIDIKAN KESEHATAN*. CV Basya Media Utama : Jawa Timur.
- Sari, N., Sari, N., Qoiriyah, S., & Handayani, A. M. (2024). PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PUSKESMAS MEGANG. 15(1), 196–205.
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2023). *Pemberian ASI Eksklusif sebagai Makanan Sempurna untuk Bayi*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- Ulfa, S. M., & Lestari, P. P. (2024). Pemberian Edukasi Tentang Persiapan Pemberian ASI Pada Ibu Hamil Trimester III Melalui Media Leaflet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 1577–1581.
- Wahyuningsih, T. (2022). Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Literasi Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Banguntapan I Bantul D. I. Yogyakarta. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(3), 891–898.